

**KEMAMPUAN GURU FIQIH DAN AQIDAH AKHLAK DALAM
MENERAPKAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS BELAJAR SISWA DI MTs. AL-MUHAJIRIEN MARGOLEMBO
KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

Oleh:

WACHID ARROSYID

NIM 06.19.2.0041

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**KEMAMPUAN GURU FIQIH DAN AQIDAH AKHLAK DALAM
MENERAPKAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS BELAJAR SISWA DI MTs. AL-MUHAJIRIEN MARGOLEMBO
KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

Oleh:

WACHID ARROSYID

NIM 06.19.2.0041

Dibawa Bimbingan:

- 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
2. Drs. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd. I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wachid Arrosyid
NIM : 06.19.2.0041
Prgram Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungan jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 9 Mei 2011
Yang membuat pernyataan

IAIN PALOPO
Wachid Arrosyid
NIM. 06.19.2.0041

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MTs. Al-Muhajirien Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur”, yang disusun oleh saudara Wachid Arrosyid, NIM. 06.19.2.0041, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 1 Juni 2011 M., bertepatan dengan 28 Jumadil Akhir 1432 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.), dengan perbaikan-perbaikan.

1 Juni 2011 M.

Palopo,

28 Jumadil Akhir 1432 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.	(.....)
Sekretaris	: Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd	(.....)
Munaqisy I	: Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd	(.....)
Munaqisy II	: Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.	(.....)
Pembimbing II	: Kaharuddin, S. Ag., M.Pd.I	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah
STAIN Palopo

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 195 11231198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP.195 21231 198003 1 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wachid Arrosyid

Nim : 07.16.2.0041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : ***Kemampuan Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MTs. Al-Muhajirien Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 195 11231198003 1 017

PRAKATA

الحمد لله الذى خلق الإنسان وعلمه البيان. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas rahmat dan *inâyah*-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis merasa perlu mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo dan Prof. Dr. H.M.Said Mahmud, Lc., M.A. Selaku Mantan Ketua STAIN Palopo, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Pembantu Ketua I Bidang Akademik, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Pembantu Ketua II Bidang Keuangan, Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Pembantu Ketua III bidang Kemahasiswaan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh jajaran dan stafnya atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.

2. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku pembimbing I dan Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Drs. Hasri, M.A., dan Nurdin K., M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Kedua orang tua penulis Ayahanda Saderi dan Ibunda Sarmini yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkan penulis, memberikan dukungan materi dan moral hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini.

5. Saudara-saudariku tercinta Anwar Allim dan Ullum Miyatul Mardiah yang telah banyak membantu baik berupa materil maupun moril.

6. Teman-teman seangkatanku di Pendidikan Agama Islam serta teman-teman mahasiswa Tarbiyah lainnya semoga segala bantuannya dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini namun hal itu merupakan proses pembelajaran bagi kita semua, dan akhir kata semoga hasil penelitian dalam skripsi ini memberi manfaat sebagaimana diharapkan.

Amin ya Rabb al-'Alamin

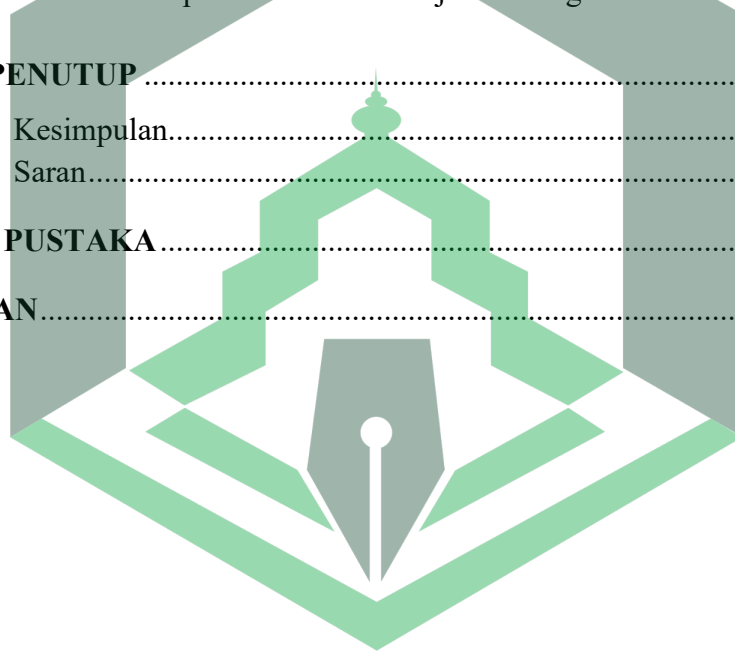
Palopo 9 Mei 2011
Penulis,

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Hipotesis	9
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penggunaan dan Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi	13
B. Penerapan Metode Demonstrasi	16
C. Implementasi Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar	19
D. Keuntungan dan Kekurangan Pemakaian Metode Demonstrasi	22
E. Hambatan dan Solusi yang Dihadapi Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Metode Demonstrasi.....	25
F. Kerangka Pikir.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian	32

C. Defenisi Operasional	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum MTs Al-Muhajirien Margolembo.....	40
B. Penerapan Metode Demonstrasi Merupakan Salah Satu Faktor yang Dapat Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa.....	46
C. Kemampuan Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Metode Demonstrasi pada MTs Al-Muhajirien Margolembo.....	52
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Table 4.1	Daftar sarana dan prasarana Pesantren Al-Muhajirien Margolembo
Tabel 4.2	Perlengkapan Sekolah
Tabel 4.3	Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirien Margolembo
Tabel 4.4	Keadaan Siswa MTs. Al-Muhajirien Margolembo Tahun Ajaran 2010/2011
Tabel 4.5	Minat Belajar Siswa MTs. Al-Muhajirien Terhadap Materi Pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak dengan menggunakan Metode Demonstrasi
Tabel 4.6	Hubungan Siswa dan Guru di Dalam Kelas Pada Saat Proses Belajar Mengajar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi
Tabel 4.7	Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Membantu Siswa Menjadi Aktif
Tabel 4.8	Tanggapan Mengenai Penerapan Metode Demonstrasi
Tabel 4.9	Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Menambah Kualitas Belajar Siswa
Tabel 4.10	Kemampuan Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak di MTs. Al-Muhajirien Margolembo
Tabel 4.11	Bapak/Ibu Sering Mengikuti Latihan-Latihan Evaluasi Pendidikan
Tabel 4.12	Pelajaran Yang Berikan Pada Anak Bisa Diterima Dengan Baik
Tabel 4.13	Bapak/Ibu Menyadari Tugas Dan Tanggung Jawabnya Sebagai Guru
Tabel 4.14	Hubungan Kerja Sama Bapak/Ibu Dengan Siswa Di Kelas
Tabel 4.15	Melaksanakan Hal-Hal Yang Memancing Siswa Untuk Mengungkapkan Ide-Idenya
Tabel 4.16	Metode yang Diterapkan Dalam Memancing Siswa Untuk Selalu Aktif

Tabel 4.17 Keaktifan Siswa Terhadap Pelajaran Yang Diberikan

Tabel 4. 18 Siswa Sering Mengajukan Pertanyaan Dalam Proses Pembelajaran

Tabel 4.19 Pengaruh Guru Terhadap Perkembangan Intelektual Siswa Melalui Proses Belajar Mengajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Arrosyid Wahid, 2011, *Kemampuan Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MTs. Al-Muhajirien Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur*. Skripsi program studi PAI, jurusan Tarbiyah. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. (2) Drs. Kaharuddin, S. Ag., M.Pd.I

Kata kunci : Kemampuan, Menerapkan, Kualitas.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengangkat permasalahan seputar “Kemampuan Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MTs. Al-Muhajirien Margolembo”. Penelitian data dalam bentuk tabulasi anket dan petikan wawancara.

Populasi penelitian ini adalah guru dan siswa MTs. Al-Muhajirien Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur, sehingga dalam penelitian ditetapkan bahwa seluruh guru dan siswa sebagai obyek penelitian, yang jumlahnya 93 orang, dimana guru berjumlah 25 orang dan siswa berjumlah 68 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi banyak perbahan minat peserta didik untuk giat belajar karena metode demonstrasi merangsang piiran siswa untuk kreatif. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran guru fiqih dan aqidah akhlak di MTs. Al-Muhajirien sangat baik, hal itu dibuktikan dengan terpusatnya perhatian siswa pada pelajaran dan tidak merasa jenuh serta bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Selain itu, besarnya kemampuan guru fiqih dan aqidah akhlak dalam menerapkan metode demonstrasi dapat diukur dengan besarnya kemajuan yang dialami peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang berkewajiban melakukan tugas seperti halnya seorang guru kepadanya dituntut agar memangku kewajiban itu sepenuh tanggung jawab setiap kewajiban berisi tugas dan setiap tugas harus dilaksanakan. Suatu tugas pasti selesai dilaksanakan setelah tujuan yang ditujunya itu tercapai kemudian agar tujuan itu dapat dicapai dengan tepat, seorang guru tersebut harus meyakinkan jalan mana yang harus ditempuh untuk sampai kepeadasasaran yakni guru itu harus menentukan cara taua metode yang tepat dan cocok untuk diterapkan kepada peserta didiknya.

Bukan hanya itu saja yang menjadi cita-cita guru di MTs. Al-Muhajirien tetapi peserta didik yang sudah menyelesaikan studinya di sekolah itu mampu merubah perilaku masyarakat sekitar agar menjadi religius. Mts. Al-Muhajirien merupakan suatu wadah dakwah Islam yang menyebarkan ajaran Islam ke pelosok desa-desa jadi dari sini metode demonstrasi sangat dibutuhkan oleh guru-guru untuk membina peserta didik agar menjadi insan intelektual baik di bidang agama maupun di bidang umum. Untuk menjadikan insan yang intelektual ini dibutuhkan waktu yang relatif lama tetapi dengan diterapkannya metode demonstrasi ini diharapkan membantu lebih cepat besarnya kemampuan guru fiqih dan aqidah

akhlak dalam menertapkan metode demonstrasi dapat dilihat dari kemajuan yang dialami peserta didik di MTs. Al-Muhajirien. Metode demonstrasi merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk mengajar. Karena, dengan metode ini siswa terbantu untuk memahami pelajaran fiqih dan aqidah akhlak. Peserta didik mempelajari materi tersebut tidak merasa kesulitan karena rata-rata materi yang diajarkan dapat dipahami secara langsung.

Adapun cara atau metode-metode yang patut dan bagus untuk diterapkan itu banyak sekali tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang jelas dan benar, sebagaimana yang dilakukan guru fiqih dan aqidah akhlak pada siswa MTs. Al-Muhajirien.

Di sisi lain setelah indonesia merdeka pendidikan utamanya pendidikan agama memperoleh perhatian serius dari pemerintah, demikian pula saat ini orang tua turut serta menyumbangkan perhatiannya kepada siswa-siswa baik di sekolah negeri maupun swasta. Usaha ini dimulai dengan memberikan bantuan pada lembaga-lembaga tersebut sebagaimana yang dianjurkan oleh badan Pekerja Komite Nasional Pusat (BPKNP), tertanggal 27 Desember 1945, yang menyebutkan sebagai berikut:

Sekolah yang pada hakekatnya adalah satu alat dan sumber pendidikan dalam mencerdaskan rakyat jelata yang sudah berurat dan berakar dalam masyarakat Indonesia pada umumnya.¹

¹Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 28.

Kenyataan demikian timbul karena kesadaran masyarakat timbul setelah sekian lamanya mereka yang baik, maju dan modern ialah masyarakat yang di dalamnya ditemukan suatu tingkat pendidikan yang relatif baik dan modern dalam wujud lembaganya maupun jumlah dan tingkat orang yang terdidik. Dengan kata lain, suatu masyarakat maju karena adanya pendidikan maju. Dan pendidikan maju atau modern hanya akan ditemukan pada masyarakat yang maju pula. Dan sebaliknya masyarakat yang kurang memperhatikan pembinaan pendidikan akan terbelakang dari segi intelektual dan kultural.

Di antara kemampuan yang harus dimiliki guru adalah pengendali dan pengarah proses serta pembimbing arah perkembangan pertumbuhan manusia didik, serta memahami kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan manusia didik bagi kehidupannya di masa mendatang pendidik harus memahami dan pandai menggunakan berbagai macam metode yang berdaya guna dalam penerapan proses kependidikan sesuai dengan tuntutan kebutuhan tingkat perkembangan dan pertumbuhan mereka yang berpusat pada kemampuan kognitif, konatif (kemauan) dan emosional atau afektif serta psikomotorik manusia didik dalam kerangka fitrah masing-masing.²

Sehubungan dengan hal itu, agar memenuhi tujuan pendidikan nasional, maka sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan secara formal, karena sekolah merupakan suatu tempat obyek pengetahuan,

²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 134.

keterampilan, etika serta sikap yang diberikan oleh guru sebagai pendidik.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Taubah (90): 122

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³

Ayat di atas menggaris bawahi pentingnya memperdalam ilmu dan menyebarluaskan informasi yang benar.⁴

Kemudian dalam interaksi belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Sebab tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi tersebut dapat berjalan secara kondusif. Oleh karena itu, kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.⁵ Sebagaimana Rasulullah Saw., bersabda :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ.

Artinya :

IAIN PALOPO

³Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Internasional, 2007), h. 206.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol. 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 751.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 32.

“Dari Anas Ibnu Malik berkata, Sabda Rosullullah saw., : Mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim (laki-laki dan perempuan)”.⁶

Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap muslim baik itu laki-laki maupun perempuan berkewajiban mencari ilmu. Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Berdasarkan hadis tersebut di atas, jelaslah bahwa menuntut ilmu itu adalah wajib hukumnya.

Pendidikan guru agama khususnya pada mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak, selamanya tidak akan berhenti dari fungsinya sebagai pendidik. Sebab seorang guru dalam tugasnya bukan sekedar mengajar dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan agama (Islam) kepada nak didik, tetapi lebih baik dari itu yaitu mengadakan pembinaan mental spritual sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keberhasilan guru sebagai subjek mengajar selain ditentukan oleh kualitas guru secara individu (*individu quality*) juga ditentukan oleh jumlah guru, yang ukurannya disesuaikan dengan jumlah murid. Dalam hal kualitas guru, yang dipakai adalah ijazah-ijazah terakhir, kualifikasi jabatan akademik dan pengalaman mengajar, pengalaman meneliti dan pengabdian pada masyarakat. Ukuran kualitas ini merupakan faktor-faktor penentu bagi mutu hasil belajar maengajar dan pedidikan pada umumnya.⁷

⁶Ma'mur Daud, *Terjemah Shahih Muslim*, Jilid IV (Malaysia: Klang Book Centre, 1995), h. 77.

⁷Sanusi Liw es, *Manajemen Pengembangan Mutu*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 4.

Guru yang profesional merupakan salah satu jaminan untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif, dan dengan kualitas guru maka proses belajar mengajar diharapkan akan berhasil secara optimal, yang pada gilirannya akan mampu menghasilkan output pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kualitas diri harus senantiasa diutamakan oleh para guru baik melalui pendidikan formal ataupun non formal.

Profesionalisme berasal dari kata bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja.⁸ Tidak jarang pula orang yang berlatar belakang pendidikan yang sama dan bekerja pada tempat yang sama menampilkan kinerja profesional yang berbeda, serta berbeda pula pengakuan masyarakat kepada mereka.

Kemampuan guru selama dalam proses interaksi belajar mengajar tidak lebih dari sebagai alat motivasi ekstrinsik guna memberikan dorongan dari luar dari setiap siswa. Berbagai usaha dilakukan guna memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan pengajaran disusun dengan sistematis, guna mendukung proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Itu semua merupakan bagian yang tak terpisahkan dan semua tugas guru sebagai pendidik berdasarkan tuntutan hati nurani. Jadi jelaslah bahwa kemampuan guru adalah salah satu unsur yang sangat berperan

⁸Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 23.

terhadap keberhasilan siswa. Dengan kata lain, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru selain faktor lain. Dengan demikianlah, kemampuan guru merupakan salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan proses interaksi belajar mengajar.⁹

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain.

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan zaman.

Sebagai bekal menuju hal tersebut dan untuk mengetahui bagaimanakah kualitas profesionalisme guru. Semoga bermanfaat dalam upaya pengembangan

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 15-18.

profesi dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang kita laksanakan sebagai kunci keberhasilan kependidikan.¹⁰

Berbagai macam metode mengajar dapat digunakan dalam interaksi belajar mengajar. Namun, di antara sekian metode pengajaran tidak ada satupun yang dapat disebut sebagai metode yang baik atau metode yang buruk. Hal ini disebabkan semuanya mempunyai kebaikan dan kelemahan sendiri-sendiri. Kebaikan atau kelemahan itu tergantung pada: jenis bahan yang diberikan, siswa yang dihadapi, situasi dan kondisi pada waktu belajar mengajar berlangsung, tujuan yang akan dicapai, alat bantu pengajaran yang digunakan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengangkat dalam karya tulis skripsi berjudul *“Kemampuan Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa MTs. Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, muncul permasalahan yang dapat diangkat, antara lain:

1. Bagaimana kemampuan guru fiqih dan aqidah akhlak dalam menerapkan metode demonstrasi pada MTs. Al-Muhajirien Margolembo?

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 2-3.

2. Bagaimana kualitas belajar siswa MTs. Al-Muhajirien pada mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak?
3. Apa hambatan dan solusi guru fiqih dan aqidah akhlak dalam menggunakan metode demonstrasi?

C. Hipotesis

1. Guru mengajar mempunyai tujuan agar peserta didiknya mempunyai prestasi yang baik untuk mewujudkan itu maka diperlukan metode demonstrasi yang dimana guru memperagakan barang, kejadian, dan urutan melakukan kegiatan. Dari data analisis diketahui bahwa guru MTs. Al-Muhajirien sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dalam belajar tetapi dengan metode itu siswa menjadi cepat bosan dan enggan untuk belajar sehingga prestasi yang diperoleh pun rendah. Karena, berbagai macam metode mengajar digunakan tetapi minat belajar siswa sangat kurang setelah dievaluasi prestasi siswa sangatlah rendah. Maka, dari sinilah guru menerapkan metode demonstrasi untuk belajar mulai diterapkan, setelah berjalannya metode ini maka hasil evaluasi proses belajar mengajar tersebut diketahui bahwa prestasi belajar siswa menjadi meningkat dikarenakan adanya rangsangan untuk selalu belajar.

2. Dengan menggunakan metode demonstrasi banyak perubahan minat peserta didik untuk giat belajar karena metode demonstrasi merangsang pikiran siswa untuk aktif. Jadi, metode demonstrasi yang diterapkan besar sekali pengaruhnya dalam proses belajar mengajar di MTs. Al-Muhajirien, yang dimana disaat ini metode

demonstrasi itu cocok untuk digunakan dalam menstansi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Bahkan, guru-guru sangat senang dengan metode demonstrasi ini karena di samping guru aktif, siswa juga aktif dalam belajar sehingga merangsang minat belajar siswa, dan guru-guru sangat mengharapkan sekolah MTs. Al-Muhajirien menjadi sekolah unggulan di daerah Margolembu. Dengan metode ini guru menggunakan untuk membina peserta didik agar menjadi insan yang intelektual baik di bidang agama maupun di bidang umum.

3. Salah satu yang menjadi hambatan guru dalam menerapkan metode demonstrasi adalah kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua terhadap anaknya untuk menuntut ilmu di Madrasah, mereka lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah-sekolah umum.

Hambatan lain yang dialami oleh MTs. Al-Muhajirien Margolembu adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Salah satu contoh adalah kurangnya buku-buku penunjang dan alat-alat peraktek yang berhubungan dengan pelajaran yang akan diajarkan. Sementara itu sangat dibutuhkan alat-alat peraga seperti, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, utamanya buku pendidikan Islam seperti kitab kuning, kitab-kitab tafsir, hadits dan sebagainya. Dari semua sarana dan prasarana yang ada masih sangat perlu adanya penambahan lagi utamanya alat-alat elektronik yang sangat kurang bahkan sangat minim sehingga menjadi penghambat bagi kelancaran proses belajar mengajar itu sendiri.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pembahasan masalah yang sedang dikaji dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru fiqih dan aqidah akhlak yang ada di MTs. Al-Muhajirien dalam memberikan metode dwemonstrasi.
2. Untuk mendalami seberapa besar kualitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi apa saja yang dilakukan selama diterapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pembahasan tersebut pada khususnya ada dua, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah, yaitu memperkaya khasanah ilmiah pengetahuan pada umumnya dan kemampuan guru fiqih dan aqidah akhlak dalam memberikan metode demonstrasi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada khususnya.
2. Manfaat praktis, yaitu memberikan sumbangan pemikiran bagi semua pihak, khususnya yang bergelut dalam dunia pendidikan secara umumnya dan para pengajar secara khusus mengenai kompetensi dalam bidang tertentu untuk meningkatkan sistem belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penggunaan dan Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa.¹

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.²

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang

¹Mariano Nathanael, <http://www.scribd.com/upload-document>.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 208.

memerlukan bagaimana proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru.³

Metode demonstrasi dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan suatu gerak atau proses kerja sesuatu. Pelaksanaannya bisa jadi guru atau orang lain yang sengaja diminta memperlihatkan proses kerja sesuatu itu. Jadi aktivitas siswa lebih banyak pada mengamati apa yang demonstrasikan.

Selain itu, penggunaan metode demonstrasi dalam proses PMB juga memiliki arti penting yang strategis dalam memberantas penyakit “verbalisme”. Gejala penyakit verbalisme (aliran pandangan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan hafalan di luar kepala walaupun tak mengerti artinya) biasanya mudah timbul dalam proses belajar mengajar apalagi guru hanya menginformasikan konsep dan fakta dalam bentuk kata-kata (baik lisan maupun tulisan) tanpa menjelaskan lebih jauh.⁴

2. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

Istilah siswa mengalami kesulitan belajar dan berprestasi rendah mengandung pengertian yang tidak jauh berbeda, dua-duanya saling berkaitan satu sama lain. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dan berprestasi rendah adalah siswa yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya. Faktor itu antara lain disebabkan lemahnya kemampuan siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar tertentu pada

³R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 106.

⁴Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 208.

sebagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumnya. Akibatnya kelemahan itu, siswa akan menghadapi kesulitan mempelajari pengetahuan lainnya, sehingga prestasi yang diperolehnya menjadi rendah bahkan gagal meraih sukses di sekolah, jika tidak ada usaha untuk memperbaikinya.⁵ Sehingga seorang pendidik harus menentukan suatu teknik mengajar yang harus diterapkan di sekolah, misalnya dengan menggunakan metode demonstrasi.

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (mendalami) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam PMB secara independen, karena ia merupakan alat bantu memperjelas apa-apa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual. Jadi, metode demonstrasi lebih berfungsi sebagai strategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu seperti metode ceramah.⁶

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi:

1. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.

⁵Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h. 52.

⁶Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 208.

2. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
4. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis tetapi dapat membangkitkan minat siswa.
5. Guru harus dapat memperagakan demonstrasi dengan sebaik-baiknya, karena itu guru perlu mengulang-ulang peragaan di rumah dan memeriksa semua alat yang akan dipakai sebelumnya sehingga sewaktu mendemonstrasikan di depan kelas semuanya berjalan dengan baik.

B. Penerapan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang tergolong efektif dalam menolong siswa mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang perlu dicari jawabannya. Dengan metode itu guru ataupun orang luar yang sengaja dipanggil atau juga para siswa sendiri dapat memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses dari suatu kejadian.

Peran seorang guru dalam menyampaikan materi juga tak kalah pentingnya untuk membantu membangkitkan semangat belajar siswa selama berada dalam kelas. Karena terkadang siswa merasa jenuh dan bosan dengan cara seorang guru menyampaikan pelajaran, maka diperlukan peran dari seorang guru antara lain:

1. Menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa bebas bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah.
2. Fasilitator dalam penelitian
3. Rekan diskusi dalam klasifikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah.⁷

Selanjutnya guru harus mengetahui tentang keuntungan batas-batas kemungkinan dan kelemahan metode demonstrasi ini. Dengan mengetahui hal-hal tersebut di atas akan diharapkan guru dapat mengambil inisiatif yang positif di dalam hal menggunakan metode ini. Penerapan metode demonstrasi adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa karena dengan menggunakan metode demonstrasi dapat memberikan keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

1. Perhatian para siswa terpusat pada masalah yang didemonstrasikan.
2. Dapat menguraikan kesalahan-kesalahan bila dibandingkan hanya membaca buku belaka.
3. Para siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses demonstrasi itu.
4. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan dalam diri siswa dapat terjawab sewaktu mengikuti demonstrasi.⁸

Metode demonstrasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk siswa atau pengamat yang ingin mengetahui tentang:

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 173.

⁸Subari, *Suervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 85.

1. Bagaimana cara mengatur sesuatu, misalnya mengatur ruangan, estalase, dan sebagainya.
2. Bagaimana proses membuat sesuatu. Misalnya dalam proses kerja menjadi positif.
3. Bagaimana proses bekerjanya sesuatu. Misalnya dalam proses kerja komponen-komponen mesin dan hubungan antara komponen-komponen itu maka perlu sesuatu pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
4. Bagaimana dapat mengetahui kebenaran dari sesuatu pernyataan. Misalnya zat cair yang dipindahkan oleh benda yang dimasukkan ke dalam suatu gelas-gelas ukuran yang diisi air akan sebanding dengan besar benda yang dimasukkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara mengisi gelas dengan air pada ukuran tertentu lalu benda padat kita masukkan ke dalam gelas itu maka besar air yang dipindahkan akan sama dengan besar benda padat yang masukkan tersebut.⁹

Sebelum kita melakukan suatu metode atau cara maka terlebih dahulu harus mengadakan perencanaan agar segala sesuatunya dapat terorganisir dan tersusun sesuai harapan-harapan agar kiranya apa yang telah dilakukan dapat membuahkan hasil yang baik. Cara merencanakan metode demonstrasi yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang hendak dicapai jika demonstrasi berakhir.

⁹*Ibid.*

2. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
3. Sebelum didemonstrasikan di depan siswa, harus sudah dicoba terlebih dahulu.
4. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Dalam hal ini harus diperhitungkan juga apakah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau guru itu sendiri perlu mengajukan pertanyaan kepada para siswa.
5. Menetapkan rencana dalam nilai kemajuan murid.¹⁰

C. Implementasi Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana Implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone Widarsky juga mengemukakan sebagai evolusi; Browne dan Widarsky berpendapat bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian lain dikemukakan oleh Salaughlin bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Dari pengertian tersebut memperlihatkan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai

¹⁰*Ibid.*, h. 86.

kegiatan.¹¹ Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yakni kurikulum.

Menurut Mars (1980) guru merupakan faktor penentu implementasi kurikulum. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kompetensi sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik maka hasil implementasi kurikulum tidak akan memuaskan.¹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi kompetensi sangat ditentukan oleh faktor guru, di samping masih ada faktor-faktor lain yang sangat menunjang namun pengaruhnya terhadap implementasi sangat kecil. Oleh karena itu, perlu mengetahui kegiatan-kegiatan pokok yang digunakan oleh guru di dalam mengimplementasikan kompetensi (kemampuan)nya.

2. Tujuan Umum Pendidikan

Setiap negara tentu mempunyai cita-cita tentang warga negaranya akan diarahkan. Cita-cita tersebut dimanifestasikan dalam bentuk tujuan pendidikannya. Sebagai contoh, negara Sparta ingin mengarahkan warga negaranya menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, maka tujuan pendidikannya telah disejajarkan dengan cita-cita tersebut.

¹¹Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Cet. VI; Jakarta: Bina Ilmu, 2000), h. 70.

¹²Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 93.

Cita-cita bangsa Indonesia adalah terbentuknya manusia Pancasila bagi seluruh warga negaranya. Tujuan pendidikannya telah disejajarkan dengan cita-cita tersebut. Semua institusi atau lembaga pendidikan harus mengarahkan segala kegiatan di sekolahnya bagi pencapaian tujuan itu. Inilah yang disebut dengan tujuan umum pendidikan yang secara eksplisit tertera di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).¹³

Oleh karena itu, untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka perlu melahirkan para pendidik yang profesional dan handal, dalam arti mampu memberikan perubahan positif kepada sekolah khususnya para peserta didik agar dapat memberi mutu dan kualitas yang baik bagi sekolah maupun bagi peserta didik itu sendiri. Untuk pencapaian tujuan tersebut maka seorang pendidik harus memiliki strategi atau teknik dalam menghadapi peserta didiknya, karena tidak semua anak didik itu memiliki kemampuan dan daya tangkap yang cukup dalam memahami pelajaran, sehingga seorang pendidik harus tahu langkah apa yang selanjutnya yang akan dilakukan untuk membangkitkan kembali cara berpikir dan pemahaman peserta didik tersebut.

Menurut Zakiah Daradjat media pendidikan adalah suatu benda yang dapat diindera, khususnya penglihatan (alat peraga pengajaran) baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium

¹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 127.

komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.¹⁴

Adapun ciri-ciri umum yang terkandung dalam pengertian media yaitu:

1. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru serta siswa dalam proses pembelajaran.
3. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera.
4. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *Software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat di dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

D. Keuntungan dan Kekurangan Pemakaian Metode Demonstrasi

Agar demonstrasi dapat berhasil dengan baik, maka:

1. Alat dalam demonstrasi harus memadai
2. Memungkinkan untuk dapat diamati secara jelas.
3. Guru atau orang lain yang ditunjuk untuk mendemonstrasikan sesuatu harus benar-benar siap dan terampil.

¹⁴Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 226.

4. Semua siswa harus mendapat kesempatan untuk mengadakan percobaan.
5. Keterangan hendaklah jelas dan apa yang akan dicari diperoleh dari demonstrasi itu harus diketahui.
6. Tiap-tiap langkah dalam demonstrasi hendaklah diperhatikan sehingga diketahui berhasil dan tidaknya atau benar dan salahnya demonstrasi yang dilaksanakan oleh anak.¹⁵

Adapun keuntungan-keuntungan dan kekurangan dari metode demonstrasi antara lain:

1. Keuntungan Metode Demonstrasi
 - a. Pengetahuan anak tidak verbalitis dan memberikan kemungkinan berfikir lebih kritis.
 - b. Memberikan pengalaman yang riil.
 - c. Keragu-raguan siswa/mahasiswa dapat hilang dengan mengamati dan mengadakan demonstrasi.
 - d. Memberikan kemungkinan lebih berhasilnya interaksi belajar mengajar.¹⁶

Banyak keuntungan psikologis pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

¹⁵Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 116.

¹⁶*Ibid.*

c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.¹⁷

Kelebihan metode demonstrasi adalah:

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati.
- b. Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- c. Dapat merangsang siswa untuk lebih efektif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Dapat menambah pengalaman anak didik.
- e. Dapat membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- f. Dapat mengurangi kesalahan paham karena pelajaran lebih jelas dan kongkrit.
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

Selanjutnya, S. Nasution yang secara khusus menyoroti manfaat metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, berpendapat bahwa metode ini dapat:

- a. Menambah aktivitas belajar siswa karena ia turut melakukan kegiatan peragaan.
- b. Menghemat waktu belajar di kelas/sekolah.
- c. Menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen.

¹⁷Muhhibbin Syah, *op.cit.*, h. 209.

- d. Membantu siswa dalam mengajar ketertinggalan penguasaan atas materi pelajaran, khususnya yang didemonstrasikan itu.
- e. Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.
- f. Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.¹⁸

2. Kelemahan Metode Demonstrasi

Kelemahan metode demonstrasi adalah:

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- b. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien.
- c. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya.
- d. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- e. Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efisien.¹⁹

E. Hambatan dan Solusi yang Dihadapi Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Metode Demonstrasi

1. Hubungan antara Materi Pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak

a. Fiqih

Fiqih adalah salah satu ilmu tentang syara' yang bersifat maliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Ia juga diartikan sebagai kumpulan hukum yang bersifat praktis yang digali oleh dalil-dalil yang rinci.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*, h. 116-117.

Fiqih merupakan seperangkat cara kerja sebagai bentuk praktis dari cara berpikir, terutama cara berfikir taksonomis dan cara berfikir logis untuk memahami kandungan ayat dan hadits hukum.²⁰

b. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah suatu bentuk keyakinan seorang hamba kepada Tuhannya dan disertai dengan bentuk pengabdian kepada-Nya yang dituangkan dalam bentuk perbuatan shalat, puasa, zakat dan sebagainya serta tidak mensyirikatkan Allah swt.

Akhlak adalah suatu bentuk budi pekerti, perangai yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalin hubungan kepada Allah swt., sesama manusia maupun dengan makhluk Tuhan. Karena akhlak inilah merupakan kepribadian seseorang.

Di Dalam ilmu agama Islam antara fiqih dan aqidah akhlak memiliki hubungan yang sangat erat bahkan beraitkan antara satu dengan yang lainnya. Karena untuk menentukan hukum syara' dan mengkaji ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya maka diperlukan keyakinan adanya Tuhan sebagai pembuat ketentuan hukum yang berlaku dan juga harus memiliki budi pekerti yang baik dan luhur. Tanpa adanya keyakinan terhadap Tuhan maka mustahil seseorang akan mengakui adanya hukum syara', begitu juga tanpa adanya akhlak dan sifat terpuji maka hukum dan ilmu yang dikajinya tidak akan dihargai oleh manusia.

2. Hambatan-hambatan yang Dialami Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak dalam Penerapan Metode Demonstrasi

²⁰Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqih*, (Kencana, 2003), h. 8-9.

Salah satu yang menjadi hambatan guru dalam menerapkan metode demonstrasi adalah kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua terhadap anaknya untuk menuntut ilmu di Madrasah, mereka lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah-sekolah umum. Sehubungan dengan pertihal tersebut, salah seorang guru MTs. Al-Muhajirien Margolembo memberikan komentarnya sebagai berikut:

Adanya masyarakat yang beranggapan bahwa sekolah atau madrasah tidak akan membawa dampak positif bagi para siswanya adalah anggapan masyarakat yang tertbelakang, dan keliru yang perlu diluruskan, karena mereka masih menganut atau berpedoman pada sistem lama (penjajah).

Hambatan lain yang dialami oleh MTs. Al-Muhajirien Margolembo adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Salah satu contoh adalah kurangnya buku-buku penunjang dan alat-alat peraktek yang berhubungan dengan pelajaran yang akan diajarkan. Sementara itu sangat dibutuhkan alat-alat peraga seperti, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, utamanya buku pendidikan Islam seperti kitab kuning, kitab-kitab tafsir, hadits dan sebagainya. Dari semua sarana dan prasarana yang ada masih sangat perlu adanya penambahan lagi utamanya alat-alat elektronik yang sangat kurang bahkan sangat minim sehingga menjadi penghambat bagi kelancaran proses belajar mengajar itu sendiri.

Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa tentunya melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang

kompleks, proses tersebut terdiri dari banyak bagian yang saling terkait, tiap bagian memiliki fungsi tersendiri yang bekerja dalam suatu kaitan lekat agar dapat mencapai keberhasilan. Untuk itu pengajaran perlu dikelola dan direncanakan dengan baik dan sistematis.

Di samping itu, peran kepala sekolah dan supervisor sangat penting dalam membantu guru untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. akan tetapi terkadang supervisor belum melaksanakan tugas sepenuhnya dalam memberikan pembinaan kepada guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang guru MTs. Al-Muhajirien Marglembo:

Pesantren Al-Muajirien Margolembo khususnya Madrasah Tsanawiyah ini kurang dikunjungi oleh supervisor, terutama supervisor dari pusat. Mereka datang di sini hanya setahun sekali dan terkadang dalam satu tahun tidak ada supervisor yang datang. sedangkan para guru sangat membutuhkan pembinaan dari supervisor untuk lebih mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran di MTs. Al-Muhajirien Margolembo. Demikian pula dengan kekurangan guru yang ada juga merupakan problema yang dihadapi oleh sekolah ini yang perlu segera diatasi. Dan selama ini terpaksa membebani seorang guru dengan lebih dari satu bidang studi yang harus diajarkan kepada siswa, itupun guru yang ada kebanyakan guru honorer sedangkan guru yang negeri masih sangat kurang.²¹

Dari uraian di atas, diperoleh data bawa MTs. Al-Muhajirien Margolembo masih kurang memanfaatkan media pengajaran, hal tersebut karena memang alat-alat peraga masih kurang dan perlu penambahan serta media pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa perlu mempersiapkan berbagai macam media agar dalam proses belajar mengajar guru dapat memanfaatkan media pengajaran tersebut

²¹Leni Fitriana, Guru Fiqih MTs. Al-Muhajirien Margolembo, *Wawancara*, di Margolembo, pada tanggal 25 April 2011.

dengan baik agar siswa selalu menemukan suatu perubahan-perubahan dalam menerima pelajaran sehingga siswa tidak bosan dan tidak mengantuk serta siswa dapat tertarik untuk belajar apalagi jika seorang guru dapat melengkapinya dengan metode mengajar yang baik diselang selingi dengan metode demonstrasi.

3. Solusi yang Diberikan agar Metode Demonstrasi Dapat Diterapkan dengan Baik

Upaya yang dilakukan oleh MTs. Al-Muhajirien sehubungan dengan perihal di atas, telah berusaha melalui pengurus untuk memohon bantuan kepada pemerintah, demi kelengkapan sarana dan prasarana tersebut. Dari hasil permohonan tersebut, MTs. Al-Muhajirien Margolembo memperoleh bantuan gedung permanen, sedangkan bantuan buku-buku dan kelengkapan proses belajar mengajar masih sangat terbatas.

Dengan adanya perhatian pemerintah dan masyarakat tentunya pengaruh pemanfaatan media dapat mempengaruhi siswa yang ada pada pesantren Al-Muhajirien Margolembo. Keadaan seperti ini tentunya harus memperoleh perhatian yang sangat serius baik dari pihak pengurus yayasan, kepala sekolah, dewan guru, maupun dari masyarakat Islam dan pemerintah setempat pada khususnya. Karenapada dasarnya pendidikan adalah dunia dan kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

F. Kerangka Pikir

Dalam rangka mencapai tujuan intruksional, guru perlu mengenal dan mengetahui jenis-jenis metode yang dapat digunakan dalam mengajar. Di samping itu

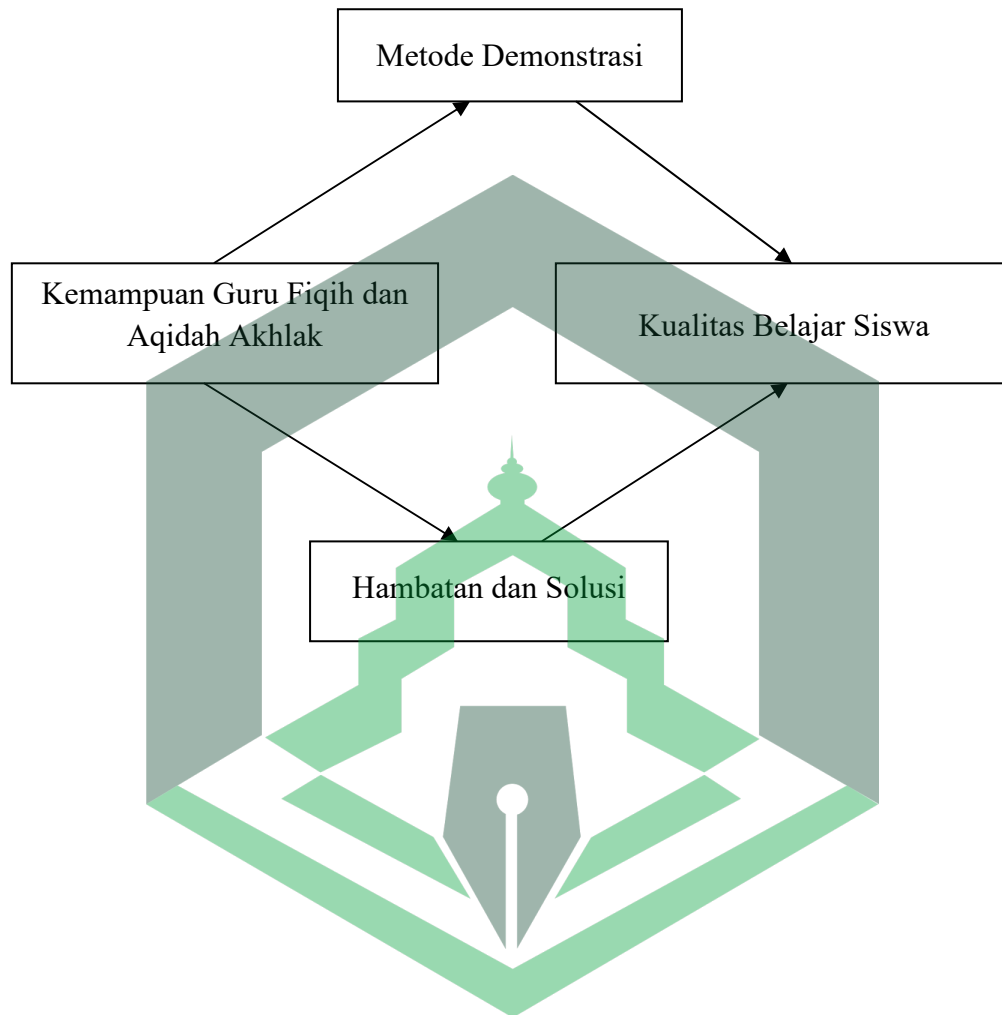
guru juga perlu menetapkan metode mana yang dipandang tepat untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Kemampuan guru dan penguasaan dalam memberikan materi dengan metode yang telah ditetapkan salah satu yang dapat menentukan dapat berhasil atau tidaknya seorang peserta didik. Sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa yang selama ini mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran khususnya dalam bidang studi fiqih dan aqidah akhlak. Metode demonstrasi merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh seorang guru/pendidik untuk menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Karena metode ini sangat baik untuk diterapkan dan sangat mudah untuk dipahami sehingga tidak membingungkan bagi siswa dalam mencerna materi yang disajikan.

Namun, selain ada keuntungan dan kekurangan yang terdapat pada metode demonstrasi ini maka ada pula hambatan yang dialami guru dalam penerapan metode tersebut terhadap peserta didik. Seorang guru yang profesional harus tahu dan mencari jalan keluar/solusi atas hambatan apa yang terjadi selama materi pelajaran berlangsung, agar metode yang diterapkan dapat berjalan efisien.

IAIN PALOPO

Berikut adalah bagan kerangka pikir:



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk penelitian eksperimen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran memberikan data yang valid baik yang bersumber dari pustaka maupun obyek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang Kemampuan Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa MTs. Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

Agar penelitian sistematis dan lebih terarah, maka penelitian ini dirancang melalui empat tahap, yaitu tahap identifikasi masalah pendidikan, menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap penulisan laporan.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Kemampuan guru fiqih dan aqidah akhlak dalam menggunakan metode demonstrasi
2. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Defenisi operasional perlu dicantumkan, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau intersepsi judul sekripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan pengertian di antara istilah-istilah yang perlu kejelasan adalah:

Kemampuan adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kompetensi seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Sedangkan guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidaklah dapat dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian, sebagai seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus. Apalagi untuk menjadi guru profesional, ia harus mengetahui seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui mata pendidikan tertentu, masa pendidikan tertentu atau masa pra jabatan.

Fiqih dan Aqidah Ahlak adalah dua mata pelajaran yang saling berhubungan dan berkaitan antara satu dan yang lainnya.

Demonstrasi adalah suatu cara atau metode yang dilakukan guru dalam menyajikan materi kepada anak didiknya, dengan tujuan untuk membantu siswa menjadi aktif dan mempermudah anak didik untuk memahami suatu pelajaran.

Kualitas adalah suatu pernyataan baik buruk atau keadaan suatu usaha.

Siswa atau yang biasa disebut anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan pendidikan. Siswa/anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi.

Madrasa Tsanawiyah Al-Muhajirien adalah sekolah lanjutan dari Sekolah Dasar setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama, pelajaran yang diajarkan sama dengan pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama tetapi masih ditambah dengan beberapa pelajaran agama.

Margolembo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Mangkutana dan terletak di Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan uraian di atas, maa dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru fiqih dan aqidah akhlak dalam menerapkan metode demonstrasi sangat berperan dalam meningkatkan kualitas siswa-siswi di MTs. Al-Muhajirien Margolembo. Semakin tinggi kemampuan guru maka akan tinggi pula prestasi yang dicapai oleh anak didik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

IAIN PALOPO

Mengenai populasi, terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi itu sendiri berdasarkan rumusan para ahli di antaranya:

Nana Sudjana mengemukakan pengertian populasi sebagai berikut: populasi maknanya dengan elemen, unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa

berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi, dan lain-lain.¹

Begitu pun Suharsimi Arikunto memberikan pengertian populasi yaitu keseluruhan aspek penelitian.² Berdasarkan pengertian ini, maka populasi yang dimaksud oleh penulis adalah semua individu yang menjadi sasaran penelitian, yaitu MTs. Al-Muhajirien Margolembo. Jadi populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian yang mempunyai satu sifat atau lebih sebagai dasar berpijak untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Oleh karena itu, yang menjadi populasi penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa MTs. Al-Muhajirien Margolembo, yang jumlahnya 93 orang, dimana guru berjumlah 25 orang dan siswa berjumlah 68 orang.

2. Sampel

Nursyam dalam bukunya Metodologi Penelitian Dakwah memberikan definisi bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang merupakan sasaran penelitian.³

IAIN PALOPO

¹Nana Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 81.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 102.

³Imade Punatrawan, *Penguian Hipotesis Dalam Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), h. 5.

Sedangkan menurut Herman Warsito mengatakan bahwa sampel adalah sebagian individu yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau sampel adalah bagian dari penelitian untuk mewakili seluruh populasi.⁴

Dalam kaitannya Winarno Surahmat mengatakan “bila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100% dapat digunakan sampel sebesar 50% dan di atas 100 sebesar 15%.⁵

Di samping itu, jumlah populasi yang banyak dan cenderung tidak tetap maka dari itu pengambilan sampel dilakukan dengan penunjukan langsung. Jumlah populasi yang ada di MTs. Al-Muhajirien Margolembo jumlahnya 93 orang, dimana 25 jumlah guru dan 68 jumlah siswa. Berdasarkan data tersebut, maka penulis mengambil sampel sebesar 50% dari jumlah siswa yakni 68 dari kelas I, II dan III = (34 responden) dan 50% dari jumlah guru yaitu 25 orang = (12 responden).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan materi ini, maka penulis menggunakan:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data melalui pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung melihat dan mengamati apa yang terpenuhi pada obyek dengan melakukan catatan berkala pada

⁴Nursyam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Cet. II; Yogyakarta: Ramadani, 1991), h. 86.

⁵Herman Warsito, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 50.

waktu tertentu, dan terbatas pada jangka waktu yang ditetapkan untuk tiap-tiap pengamatan. Dalam hal ini yang dilihat dan diamati adalah kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada obyek penelitian sebelum penerapan strategi pembelajaran aktif. Bagaimana hasil pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau sama sekali tidak berhasil di samping itu juga mengamati kondisi-kondisi mental dan fisik setelah proses pembelajaran telah usai dilaksanakan pada setiap pemberian materi.

2. Interview, yaitu pengumpulan data dengan melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data dengan sumber data. Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung (interview) dan dapat pula dengan menggunakan angket dan kuisioner.

3. Wawancara, yaitu untuk mengetahui informasi yang diteliti, bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yang dilaksanakan secara bebas tetapi kebebasan ini tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden. Teknik wawancara ini digunakan apabila ada beberapa hal yang membutuhkan penejelasan sumber data secara khusus, atau dengan kata lain bahwa teknik ini merupakan pelengkapan dari instrumen utama dalam pengambilan data.

Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menggali dan mendalami hal-hal penting yang mungkin belum terjangkau melalui angket untuk mendapat jawaban yang lebih detail atas suatu persoalan.

Wawancara ini akan diprioritaskan kepada para guru dan siswa dalam rangka menemukan data mengenai kemampuan guru fiqih dan aqidah akhlak dalam menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di MTs. Al-Muhajirien Margolembo Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur.

4. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data melalui penggalan tulisan arsip-arsip.

Pengumpulan data melalui dokumen yang ada pada kantor MTs. Al-Muhajirien Margolembo. Pengumpulan data bersumber dari arsip yang dianggap penting. Jenis-jenis dokumentasi yaitu antara lain: jumlah murid, sarana dan prasarana sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini, adapun desain penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah diteliti, dari yang telah dikumpulkan melalui angket penulis analisis berdasarkan angka-angka yang telah ditabulasi dengan mengklasifikasikan kepada bagian-bagian untuk menentukan jumlah persentasenya, kemudian dari persentasenya diberikan uraian penafsirannya. Untuk memperoleh frekuensi relatif (%) pada tiap nomor atau item angket yang berjumlah 11 item digunakan rumus:

$$\frac{P}{N} = F \times 100\%$$

Keterangan:

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P: Angka persentase.⁶



IAIN PALOPO

⁶Anas Sudijono, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsita, 1972), h. 123.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Muhajirien Margolembo

1. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Al-Muhajirien merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkedudukan swasta, pesantren atau lembaga ini bertujuan untuk mendidik dan mencetak kader-kader muslim sebagai penerus cita-cita perjuangan agama Islam. Dengan demikian, pesantren Al-Muhajirien dapat membina manusia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Pondok Pesantren Al-Muhajirien berdiri atas adanya ide dari beberapa tokoh-tokoh masyarakat Islam antara lain Drs.H. Imam Muhajir, M.HI, Djaswadi, H. Bunhaji BA, Ihsan Marjita, Sucipto, dan Ripangi, yang mempunyai kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitarnya. Pada tahun 1987, Yayasan Al-Muhajirien mendirikan sebuah pesantren di wilayah Margolembo dengan nama pesantren Al-Muhajirien, yang awal mulanya terbentuknya mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah.

Langkah awal perjalanan panjang ini, dengan melihat perkembangan dan kemajuan Madrasah Tsanawiyah tersebut, maka pada tahun 1990 didirikan pula Madrasah Aliyah, dan pada tahun yang sama didirikan pula Taman Kanak-Kanak

Islam Al-Muhajirien, yang secara resmi sudah berbadan hukum dengan Akta Yayasan No. 85 tertanggal 21 Nopember 1991.

Sehubungan dengan sejarah berdirinya sekolah tersebut diperoleh keterangan dari salah satu pendiri Yayasan Al-Muhajirin, mengenai tujuan didirikannya sekolah tersebut: “Tujuan didirikannya lembaga pendidikan ini adalah untuk menyebarluaskan dan mengembangkan ajaran Islam hingga sampai kepada semua lapisan masyarakat. Menciptakan kader-kader pendidik yang berkualitas.”¹

2. Sarana dan Prasarananya

Menyangkut sarana dan prasarana yang ada di pesantren adalah merupakan bahagian yang terpenting dalam menentukan kelancaran proses belajar mengajar, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak. Dengan adanya fasilitas yang lengkap akan menambah semangat siswa dalam belajar karena bagaimanapun peserta didik yang banyak akan menjadi tidak maksimal dalam proses pembelajaran, jika tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, karena sarana dan prasarana adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berikut akan diberikan sekilas gambaran mengenai sarana dan prasarana di pesantren Al-Muhajirien Margolembo sebagai berikut:

¹Imam Muhajir, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Muhajirien Margolembo, “*Wawancara*”, di Margolembo pada tanggal 25 April 2011.

Tabel 4.1
Daftar sarana dan prasarana Pesantren Al-Muhajirien Margolembo

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung MTs	3 ruang	Permanen
2.	Gedung Aliyah	3 ruang	Permanen
3.	Gedung Ibtidaiyah	2 ruang	Permanen
4.	Asrama Putra	5 ruang	Permanen
5.	Asrama Putri	5 ruang	Permanen
6.	Rumah Pembina	2 ruang	Permanen
7.	Ruang Kantor	2 ruang	Permanen
8.	Aula	1 ruang	Permanen
9.	Masjid	1	Permanen
10.	Koperasi	1	Permanen
11.	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
12.	Lapangan Takro	1	Baik
13.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
14.	Kamar Mandi dan WC umum putra	4 ruang	Baik
15.	Kamar Mandi dan WC umum putri	6 ruang	Baik

Sumber data : Kantor Pondok Pesantren Al-Muhajirien Margolembo, tanggal 25 April 2011

Tabel 4.2
Perlengkapan Sekolah

No.	Jenis Fasilitas	Keterangan
1.	Meja Murid	Baik
2.	Kursi Murid	Baik
3.	Papan Tulis	Baik
4.	Meja Pengajar	Baik
5.	Kursi Pengajar	Baik
6.	Lemari Buku	Baik
7.	Lemari Pakaian	Baik
8.	Tempat Tidur/Dipan	Baik

Sumber data : Kantor Pondok Pesantren Al-Muhajirien Margolembo, tanggal 25 April 2011

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Muhajirien Margolembo, yang digunakan

sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan dapat dikatakan belum cukup memadai. Dengan demikian, pihak pesantren/lembaga terus berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada. Walaupun sarana belum cukup memadai tetapi proses belajar mengajar tetap berjalan, meskipun tidak sesuai yang diharapkan karena kurangnya sarana dan prasarana serta tidak memadainya, mengakibatkan siswa sulit dalam menerima pelajaran.

3. Keadaan Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, mushallah, di rumah dan sebagainya.²

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa guru adalah figure seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk tingkah laku dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia yang bersusila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.³ Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang mempunyai posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran seorang siswa. Karena fungsi guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tersebut.

² Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

³ *Ibid.*, h. 36

Selain itu, guru juga menentukan batas suatu materi yang diajarkan karena dialah yang akan mengajarkannya.

Sebagaimana dalam buku yang berjudul *Glorier Webster International Dictionary*, sebagai berikut :

*Teacher is one who teaches, eps one whose profession or occupation is teaching; a tutor an instructor.*⁴

Terkait dengan pembahasan mengenai guru, maka berikut akan digambarkan tenaga pengajar di Pondok pesantren Al-Muhajirien Margolembo, di mana tenaga pengajarnya masih banyak yang berstatus guru tidak tetap dan kontrak, akan digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirien Margolembo

No.	N a m a	Pendidikan terakhir	Status Kepegaw.	Jabatan
1.	Ripangi	D2	Yayasan	KepSek.
2.	Teguh Maryanto, S.Pd.I	S1	PNS	Guru PAI
3.	M. Zaenal Edi C., S.Pd.I	S1	Yayasan	Guru
4.	Kasiati, SE	S1	Yayasan	Guru
5.	Mayarini, SE	S1	Yayasan	Guru
6.	Idham Susanto, S.Pd.I	S1	Yayasan	Guru
7.	Eko Susanto, S.Pd.I	S1	Yayasan	Guru
8.	Sitti Sabariah, SE	S1	Yayasan	Guru
9.	Sri Subekti Nilaeni, S.Fil.I	S1	Yayasan	Guru
10.	Hj. Anim Sugiharianik	MA	Yayasan	Bendahara Guru
11.	Asiah, S.Pd.I	S1	Yayasan	PNS
12.	Winiarti	S1	Yayasan	Guru
13.	Wahyudi	D1	Yayasan	Guru
14.	Suratinah, A.Ma	D2	Yayasan	Guru
15.	Wahida, S.Pd.I	S1	Yayasan	Guru
16.	Hasim Mustarom, S.Pd.I	S1	Yayasan	Guru
17.	Eka Erna Yuliana H. S., S. Sos	S1	Yayasan	Guru
18.	Suherman	MA	Yayasan	Guru

⁴Mario Pei, *The New Glorier Wabster International Dictionary*, (Vol. II; New York: Glorier, 1974), h. 1007.

19.	M. Nur Hidayat	MA	Yayasan	Guru
20.	Nurul Huda, S.Ag	S1	PNS	Guru
21.	Lenni Fitriana, S.Pd	S1	Yayasan	Guru
22.	Uswatun Hasanah	S1	Yayasan	Staf Tata Usaha
23.	M. Irfan .S	MA	Yayasan	Guru
24.	Shandy Rosmawi	MA	Yayasan	Guru
25.	M. Arba'i	MA	Yayasan	

Sumber data : Kantor Pondok Pesantren Al-Muhajirien Margolembo, tanggal 25 April 2011

Sesuai tabel di atas, maka dapat diketahui keadaan guru atau tenaga pengajar yang ada di Pesantren Al-Muhajirien Margolembo serta statusnya, dan jenjang pendidikannya. Selain itu, diketahui bahwa ada 8 orang guru yang membina tetap di dalam Pesantren Al-Muhajirien Margolembo.

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh gambaran tentang kondisi atau keadaan guru MTs. Al-Muhajirien. Tenaga pengajar sebagaimana yang tertera pada tabel, bahwa guru yang khusus membina di pondok adalah sejumlah 25 orang tenaga pengajar yang ada di pesantren Al-Muhajirin.

4. Keadaan Siswanya

Sebagaimana diketahui, siswa atau peserta didik adalah salah satu faktor yang turut menentukan lancarnya proses belajar mengajar, sebab siswa merupakan obyek daripada proses pendidikan. Dari data yang diperoleh, jumlah dari kelas MTs. Al-Muhajirien terdiri dari tiga (3) kelas, masing-masing dalam satu kelas yaitu kelas I = 23 siswa, kelas II = 16 siswa, dan kelas III = 28 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa dari kelas MTs. Al-Muhajirien adalah 67 siswa. Adapun mengenai keadaan siswa MTs. di pondok pesantren Al-Muhajirien Margolembo tahun ajaran 2010/2011, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4
Keadaan Siswa MTs. Al-Muhajirien Margolembo
Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	10	13	23
2.	II	5	11	16
3.	III	18	10	28
Total Keseluruhan				67

Sumber data : Kantor Pondok Pesantren Al-Muhajirien Margolembo, tanggal 25 April 2011

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui jumlah siswa MTs. yang ada pada pondok pesantren Al-Muhajirien Margolembo tentu saja masih dalam taraf yang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah negeri. Demikianlah gambaran singkat tentang MTs. Al-Muhajirien Margolembo Kab. Luwu Timur.

B. Penerapan Metode Demonstrasi Merupakan Salah Satu Faktor yang Dapat Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa

Metode demonstrasi bisa menjadi salah satu alternatif yang bisa diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar fiqih dan aqidah akhlak seperti praktek shalat dan sebagainya. Memberi penjelasan di ruang kelas secara panjang lebar tidak cukup efektif untuk materi pelajaran yang menuntut aplikasi konkrit. Menuntun pemahaman anak dari yang bersifat konkrit sampai yang bersifat abstrak menjadikan mereka mudah menyerap ilmu pengetahuan seperti ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi metode demonstrasi yang dilaksanakan di

MTs. Al-Muhajirien dalam pembelajaran fiqh dan aqidah akhlak serta fater-faktor pendukung dan penghambatnya.

Besarnya pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap kualitas belajar siswa MTs. Al-Muhajirien dapat dilihat pada angket yang diperoleh sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa MTs. Al-Muhajirien terhadap materi pelajaran fiqh dan aqidah akhlak dengan menggunakan metode demonstrasi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 34 responden terdapat 20 (59%) siswa yang memilih sangat senang belajar fiqh dan aqidah akhlak dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, terdapat 10 (29%) yang memilih senang, sedangkan yang memilih kurang senang 4 (12%), dan tidak senang 0 (0%).

Tabel 4.5
Minat Belajar Siswa MTs. Al-Muhajirien Terhadap Materi Pelajaran Fiqh dan Aqidah Akhlak dengan menggunakan Metode Demonstrasi

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Apakah anda senang belajar fiqh dan aqidah akhlak dengan menggunakan metode demonstrasi?	Sangat Senang	20	59%
	Senang	10	29%
	Kurang Senang	4	12%
	Tidak Senang	0	0%
		34	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa MTs. Al-Muhajirien terhadap materi pelajaran fiqh dan aqidah akhlak dengan menggunakan metode demonstrasi sangat menentukan peningkatan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 59% yang memilih

sangat senang, 29% yang memilih senang, sedangkan yang menjawab kurang senang 12%, dan tidak senang masing-masing 0%.

2. Hubungan siswa dan guru di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 34 responden terdapat 19 (56%) siswa yang memilih sangat baik hubungan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, terdapat 14 (41%) yang memilih baik, sedangkan yang memilih kurang baik 1 (3%), dan tidak baik 0 (0%).

Tabel 4.6
Hubungan Siswa dan Guru di Dalam Kelas Pada Saat Proses Belajar Mengajar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Bagaimana hubungan siswa dan guru di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi?	Sangat Baik	19	56%
	Baik	14	41%
	Kurang Baik	1	3%
	Tidak Baik	0	0%
		34	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa MTs. Al-Muhajirien terhadap hubungan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi sangat menentukan peningkatan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 56% yang memilih sangat senang, 41% yang memilih senang, sedangkan yang menjawab kurang senang 3%, dan tidak senang masing-masing 0%.

3. Penerapan metode demonstrasi dapat membantu siswa menjadi aktif

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 34 responden terdapat 16 (53%) siswa yang memilih sangat membantu penerapan metode demonstrasi dapat membantu siswa menjadi aktif, terdapat 8 (27%) yang memilih membantu, sedangkan yang memilih kurang membantu 6 (20%), dan tidak membantu 0 (0%).

Tabel 4.7
Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Membantu Siswa Menjadi Aktif

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Apakah dengan diterapkannya metode demonstrasi membantu anda menjadi siswa yang aktif?	Sangat Membantu	16	47%
	Membantu	10	29%
	Kurang Membantu	5	15%
	Tidak Membantu	3	9%
		34	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa MTs. Al-Muhajirien terhadap penerapan metode demonstrasi dapat membantu siswa menjadi aktif sangat menentukan peningkatan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 47% yang memilih sangat membantu, 29% yang memilih membantu, sedangkan yang menjawab kurang membantu 15%, dan tidak membantu masing-masing 9%.

4. Tanggapan mengenai penerapan metode demonstrasi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 34 responden terdapat 20 (59%) siswa yang memilih sangat setuju terhadap penerapan metode demonstrasi, terdapat 10 (29%) yang memilih setuju, sedangkan yang memilih kurang setuju 3 (9%), dan tidak setuju 1 (3%).

Tabel 4.8
Tanggapan Mengenai Penerapan Metode Demonstrasi

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Bagaimana tanggapan anda dengan diterapkannya metode demonstrasi?	Sangat Setuju	20	59%
	Setuju	10	29%
	Kurang Setuju	3	9%
	Tidak Setuju	1	3%
		34	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa MTs. Al-Muhajirien terhadap penerapan metode demonstrasi sangat menentukan peningkatan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 59% yang memilih sangat setuju, 29% yang memilih setuju, sedangkan yang menjawab kurang setuju 9%, dan tidak setuju masing-masing 3%.

5. Penerapan metode demonstrasi dapat menambah kualitas belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 34 responden terdapat 20 (59%) siswa yang memilih sangat menambah terhadap penerapan metode demonstrasi dapat menambah kualitas belajar siswa, terdapat 12 (35%) yang memilih menambah, sedangkan yang memilih kurang menambah 2 (6%), dan tidak menambah 0 (0%).

Tabel 4.9
Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Menambah Kualitas Belajar Siswa

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Apakah dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat menambah kualitas belajar anda?	Sangat Menambah	20	59%
	Menambah	12	35%
	Kurang Menambah	2	6%
	Tidak Menambah	0	0%
		34	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa MTs. Al-Muhajirien terhadap penerapan metode demonstrasi dapat menambah kualitas belajar siswa sangat menentukan peningkatan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 59% yang memilih sangat menambah, 35% yang memilih menambah, sedangkan yang menjawab kurang menambah 6%, dan tidak menambah masing-masing 0%.

Dari hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa MTs. Al-Muhajirien Margolembu menyukai metode demonstrasi ketika proses belajar mengajar. Karena ada beberapa faktor yang mendukung untuk menjadi siswa yang berkualitas disertai dengan metode mengajar.

1. Faktor keinginan siswa

Belajar itu merupakan suatu hal yang membosankan dan menjenuhkan bagi siswa dimana pelajaran yang diajarkan itu pelajaran yang tidak disukai. Minat, besar pengaruhnya terhadap belajar. Maka, tugas guru merubah metode mengajar agar siswa itu selalu ada minat untuk belajar salah satu yang harus digunakan adalah metode demonstrasi.

2. Faktor cita-cita dan masa depan

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu faktor cita-cita dan masa depan. Tanpa adanya cita-cita dan masa depan siswa tidak mau sekolah serta belajar. Dengan sekolah peserta didik diberikan berbagai macam gambaran keadaan dimasa yang akan datang serta wawasan yang cukup sehingga

menghasilkan kualitas peserta didik. Maka di sisnilah dapat dilihat kemampuan guru fiqh dan aqidah akhlak yang ada di MTs. Al-Muhajirien.

C. Kemampuan Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Metode Demonstrasi pada MTs Al-Muhajirien Margolembo

Guru merupakan sumber informasi untuk murid dalam setiap proses belajar dan mampu mengelola kelas itu menjadi hidup dalam artian guru menggunakan berbagai macam metode mengajar. Sebagai seorang yang memberikan informasi kepada peserta didik maka diperlukan guru yang profesional serta berwawasan luas agar ketika mengajar mendapat respon yang baik dari peserta didik. Guru mengajar mempunyai tujuan agar peserta didiknya mempunyai prestasi yang baik untuk mewujudkan itu maka diperlukan metode demonstrasi yang dimana guru memperagakan barang, kejadian, dan urutan melakukan kegiatan. Dari data analisis diketahui bahwa guru MTs. Al-Muhajirien sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dalam belajar tetapi dengan metode itu siswa menjadi cepat bosan dan enggan untuk belajar sehingga prestasi yang diperolehpun rendah. Karena, berbagai macam metode mengajar digunakan tetapi minat belajar siswa sangat kurang setelah dievaluasi prestasi siswa sangatlah rendah. Maka, dari sinilah guru menerapkan metode demonstrasi untuk belajar mulai diterapkan, setelah berjalannya metode ini maka hasil evaluasi proses belajar mengajar tersebut diketahui bahwa prestasi belajar siswa menjadi meningkat dikarenakan adanya rangsangan untuk selalu belajar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan media pembelajaran, dapat diidentifikasi menjadi dua faktor, yakni:

1. Faktor Internal

Peningkatan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada dalam lingkungan sekolah, di antaranya adalah guru-guru, siswa, dan pegawainya, merupakan salah satu faktor internal yang dapat menunjang keberhasilan program pendidikan adalah media pembelajaran di sekolah. Maka sumber daya manusia ini perlu ditingkatkan profesionalitasnya.

Pemanfaatan media pembelajaran pada hakekatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam proses belajar atau pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian gurulah yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pembelajaran. Oleh sebab itu, mengajar adalah pekerjaan tambahan. Mencintai profesi merupakan persyaratan dari awal keberhasilan pekerjaan.

Dalam keseluruhan penyelenggaraan proses belajar mengajar, guru memegang peran yang sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam GBPP. Karena itu, faktor yang harus diperhatikan untuk menunjang keberhasilan pengajaran adalah kemampuan profesional yang dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan guru yang dimaksud adalah kemampuan dasar keguruan (kompetensi guru). Untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki oleh guru fiqih dan aqidah akhlak di MTs. Al-Muhajirien Margolembo dapat diketahui melalui data observasi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kemampuan Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak di MTs. Al-Muhajirien Margolembo

No.	Kemampuan Guru	Baik	Cukup	Kurang
1.	Menguasai Bahan a. Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah b. Menguasai bahan pendalaman c. Aplikasi bidang studi	√	√	√
2.	Mengelola Program Belajar Mengajar a. Merumuskan tujuan instruksional b. Mengenal dan dapat menggunakan metode demonstrasi dalam mengajar c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional	√	√	√
3.	Menggunakan Media Sumber a. Mengenal, memilih dan menggunakan media b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana c. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi		√	√
4.	Melaksanakan Kemampuan Siswa-Siswi Mengelola Kelas a. Mengelola interaksi belajar mengajar b. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran c. Menguasai landasan-landasan kependidikan		√ √	√

Sumber Data: Hasil observasi (cek list) MTs. Al-Muhajirien Margolembo 2011

Dari data di atas, diperoleh gambaran bahwa kemampuan dasar keguruan yang dimiliki oleh guru fiqih dan aqidah akhlak di MTs. Al-Muhajirien Margolembo tergolong telah memadai dan maju, namun masih banyaknya guru yang kurang ditingkatkan lagi. Hal ini diketahui dengan banyaknya guru yang kurang memiliki dan menguasai kompetensi/kemampuan keguruan secara maksimal, sehingga hal itu

menghambat keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukannya termasuk membuat sesuatu pengajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Selain dari kemampuan di atas, motivasi dan minat serta perhatian guru untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionalnya juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru yang memiliki motivasi, minat dan perhatian yang tinggi terhadap profesinya akan mendorongnya untuk terus berupaya mengembangkan kemampuan profesionalnya terus menerus mengupayakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui bagaimana motivasi dan perhatian guru MTs. Al-Muhajirien Margolembo terhadap pengembangan profesional guru fiqih dan aqidah akhlak, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan salah seorang guru MTs. Al-Muhajirien sebagai berikut:

Guru-guru yang ada di MTs. Al-Muhajirien Margolembo terutama guru yang mengajarkan bidang studi fiqih dan aqidah akhlak umumnya masih perlu penguatan dan belum mempunyai semangat yang tinggi untuk mengembangkan kemampuan mereka, dan kurang memperhatikan perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama perkembangan dalam memanfaatkan media pengajaran. Padahal perkembangan ilmu pendidikan tersebut sangat bermanfaat bagi dirinya dalam upaya mengefektifkan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.⁵

Pendapat di atas juga didukung dengan hasil catatan dokumentasi yang diperoleh di lapangan, diketahui bahwa guru fiqih dan aqidah akhlak di MTs. Al-Muhajirien Margolembo yang masih relatif rendah (kurang) mengadakan pembaruan-

⁵Aisyah, Guru Aqidah Akhlak MTs. Al-Muhajirien Margolembo, *Wawancara*, di Margolembo, pada tanggal 25 April 2011.

pembaruan dan inovasi-inovasi baru dalam pemanfaatan media pembelajaran dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Hal ini dapat dilihat pada satuan pengajaran (SP) yang dibuat dan dipakai oleh guru fiqih dan aqidah akhlak serta guru bidang lainnya di MTs. Al-Muhajirien Margolembo mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Akan tetapi masih perlu ditingkatkan.

Besarnya kemampuan guru fiqih dan aqidah akhlak dalam menjalankan proses belajar mengajar dapat dilihat pada hasil data angket yang diperoleh dari guru MTs. Al-Muhajirien Margolembo sebagai berikut:

a. Bapak/Ibu guru sering mengikuti latihan-latihan evaluasi pendidikan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 12 responden terdapat 8 (67%) guru yang menjawab ya Bapak/Ibu sering mengikuti latihan-latihan evaluasi pendidikan, terdapat 3 (25%) yang memilih kadang-kadang, sedangkan yang memilih tidak 1 (8%).

Tabel 4.11
Bapak/Ibu Sering Mengikuti Latihan-Latihan Evaluasi Pendidikan

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti latihan-latihan evaluasi pendidikan ?	Ya	8	67%
	Kadang-Kadang	3	25%
	Tidak	1	8%
Total Keseluruhan		12	100%

b. Pelajaran yang berikan pada anak bisa diterima dengan baik

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 12 responden terdapat 10 (83%) guru yang menjawab ya pelajaran yang berikan pada anak bisa diterima

dengan baik, terdapat 2 (17%) yang memilih kadang-kadang, sedangkan yang memilih tidak 0 (0%).

Tabel 4.12
Pelajaran Yang Berikan Pada Anak Bisa Diterima Dengan Baik

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Apakah pelajaran yang bapak/ibu berikan pada anak bisa diterima dengan baik?	Ya	10	83%
	Kadang-Kadang	2	17%
	Tidak	0	0%
Total Keseluruhan		12	100%

c. Bapak/Ibu menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 12 responden terdapat 9 (75%) guru yang menjawab ya Bapak/Ibu menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, terdapat 2 (17%) yang memilih kadang-kadang, sedangkan yang memilih tidak 1 (8%).

Tabel 4.13
Bapak/Ibu Menyadari Tugas Dan Tanggung Jawabnya Sebagai Guru

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti latihan-latihan evaluasi pendidikan ?	Ya	9	75%
	Kadang-Kadang	2	17%
	Tidak	1	8%
Total Keseluruhan		12	100%

d. Hubungan kerja sama bapak/ibu dengan siswa di kelas

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 12 responden terdapat 8 (67%) guru yang menjawab baik hubungan kerja sama bapak/ibu dengan siswa di kelas, terdapat 3 (25%) yang memilih biasa-biasa, sedangkan yang memilih buruk 1 (8%).

Tabel 4.14
Hubungan Kerja Sama Bapak/Ibu Dengan Siswa Di Kelas

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Bagaimana hubungan kerja sama bapak/ibu dengan siswa di kelas?	Baik	8	67%
	Biasa-Biasa	3	25%
	Buruk	1	8%
Total Keseluruhan		12	100%

e. Melaksanakan hal-hal yang memancing siswa untuk mengungkapkan ide-idenya

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 12 responden terdapat 10 (83%) guru yang menjawab ya melaksanakan hal-hal yang memancing siswa untuk mengungkapkan ide-idenya, terdapat 1 (8%) yang memilih kadang-kadang, sedangkan yang memilih tidak 1 (8%).

Tabel 4.15
Melaksanakan Hal-Hal Yang Memancing Siswa Untuk Mengungkapkan Ide-Idenya

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Bagaimana hubungan kerja sama bapak/ibu dengan siswa di kelas?	Ya	10	83%
	Kadang-Kadang	1	8%
	Tidak	1	8%
Total Keseluruhan		12	100%

f. Metode yang diterapkan dalam memancing siswa untuk selalu aktif

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 12 responden terdapat 7 (58%) guru yang menjawab demonstrasi metode yang diterapkan dalam memancing siswa untuk selalu aktif, terdapat 3 (25%) yang memilih tanya jawab, sedangkan yang memilih ceramah 2 (17%).

Tabel 4.16
Metode yang Diterapkan Dalam Memancing Siswa Untuk Selalu Aktif

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Metode apa yang bapak/ibu terapkan dalam memancing siswa untuk selalu aktif?	Demonstrasi	7	58%
	Tanya Jawab	3	25%
	Ceramah	2	17%
Total Keseluruhan		12	100%

g. Keaktifan siswa terhadap pelajaran yang diberikan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 12 responden terdapat 8 (67%) guru yang menjawab ya keaktifan siswa terhadap pelajaran yang diberikan, terdapat 2 (17%) yang memilih kadang-kadang, sedangkan yang memilih tidak 2(17%).

Tabel 4.17
Keaktifan Siswa Terhadap Pelajaran yang Diberikan

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Apakah siswa bapak/ibu aktif terhadap pelajaran yang bapak/ibu berikan?	Ya	8	66%
	Kadang-Kadang	2	17%
	Tidak	2	17%
Total Keseluruhan		12	100%

h. Siswa sering mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 12 responden terdapat 9 (75%) guru yang menjawab ya siswa sering mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran, terdapat 3 (25%) yang memilih kadang-kadang, sedangkan yang memilih tidak 0 (0%).

Tabel 4.18
Siswa Sering Mengajukan Pertanyaan Dalam Proses Pembelajaran

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Apakah siswa bapak/ibu sering mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran?	Ya	9	75%
	Kadang-Kadang	3	25%
	Tidak	0	0%
Total Keseluruhan		12	100%

- i. Pengaruh guru terhadap perkembangan intelektual siswa melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa 12 responden terdapat 10 (83%) guru yang menjawab besar pengaruh guru terhadap perkembangan intelektual siswa melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi, terdapat 1 (8%) yang memilih sedang, sedangkan yang memilih kecil 1 (8%).

Tabel 4.19
Pengaruh Guru Terhadap Perkembangan Intelektual Siswa Melalui Proses Belajar Mengajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Bagaimana pengaruh guru terhadap perkembangan intelektual siswa melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi?	Besar	10	84%
	Sedang	1	8%
	Kecil	1	8%
Total Keseluruhan		12	100%

Dari seluruh data yang diperoleh membuktikan bahwa guru MTs. Al-Muhajirien khususnya guru bidang studi fiqih dan aqidah akhlak senang menggunakan metode demonstrasi, karena dari hasil evaluasi yang diperoleh siswa lebih tanggap dan semakin aktif dalam menerima pelajaran dibandingkan hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Dengan demikian data

ini membuktikan bahwa dari setiap tahun ke tahun Madrasah Tsanawiyah mengalami kemajuan dan perubahan, baik dari segi guru maupun dari segi siswanya yang mengalami peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik.

Dengan menggunakan metode demonstrasi banyak perubahan minat peserta didik untuk giat belajar karena metode demonstrasi merangsang pikiran siswa untuk aktif. Jadi, metode demonstrasi yang diterapkan besar sekali pengaruhnya dalam proses belajar mengajar di MTs. Al-Muhajirien, yang dimana disaat ini metode demonstrasi itu cocok untuk digunakan dalam menstransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Bahkan, guru-guru sangat senang dengan metode demonstrasi ini karena di samping guru aktif, siswa juga aktif dalam belajar sehingga merangsang minat belajar siswa, dan guru-guru sangat mengharapkan sekolah MTs. Al-Muhajirien menjadi sekolah unggulan di daerah Margolembo. Dengan metode ini guru menggunakan untuk membina peserta didik agar menjadi insan yang intelektual baik dibidang agama maupun dibidang umum.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan dan pengajaran di MTs. Al-Muhhairien Marglembo, di antaranya adalah sikap masyarakat dan orang tua.

Timbulnya sikap masyarakat atau orang tua di beberapa lingkungan sekitar sekolah yang kurang perhatiannya dan tidak mau peduli kepada pentingnya pemanfaatan media pembelaaran pendidikan agama, mengacuhkan akan pentingnya pemantapan pendidikan agama di sekolah yang berlanjut di rumah. Masyarakat masih

kurang mempercayai lembaga pendidikan MTs. Al-Muajirien sebagai tempat pendidikan dan pengajaran bagi anak-anaknya.

Tanpa dukungan dari lingkungan masyarakat khususnya orang tua, maka hal ini akan menghambat kelancaran dari proses belajar mengajar. Karena orang tua adalah merupakan pendorong dan penyemangat untuk belajar ketika anak telah kembali dari bangku sekolah, sehingga ketika orang tua merasa peduli maka anakpun akan merasa terdorong dan termotivasi lagi.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Guru mengajar mempunyai tujuan agar peserta didiknya mempunyai prestasi yang baik untuk mewujudkan itu maka diperlukan metode demonstrasi yang dimana guru memperagakan barang, kejadian, dan urutan melakukan kegiatan. Dari data analisis diketahui bahwa guru MTs. Al-Muhajirien sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dalam belajar tetapi dengan metode itu siswa menjadi cepat bosan dan enggan untuk belajar sehingga prestasi yang diperoleh pun rendah. Karena, berbagai macam metode mengajar digunakan tetapi minat belajar siswa sangat kurang setelah dievaluasi prestasi siswa sangatlah rendah. Maka, dari sinilah guru menerapkan metode demonstrasi untuk belajar mulai diterapkan, setelah berjalannya metode ini maka hasil evaluasi proses belajar mengajar tersebut diketahui bahwa prestasi belajar siswa menjadi meningkat dikarenakan adanya rangsangan untuk selalu belajar.

2. Dengan menggunakan metode demonstrasi banyak perubahan minat peserta didik untuk giat belajar karena metode demonstrasi merangsang pikiran siswa untuk aktif. Jadi, metode demonstrasi yang diterapkan besar sekali pengaruhnya dalam proses belajar mengajar di MTs. Al-Muhajirien, yang dimana disaat ini metode demonstrasi itu cocok untuk digunakan dalam menransfer ilmu pengetahuan kepada

peserta didik. Bahkan, guru-guru sangat senang dengan metode demonstrasi ini karena di samping guru aktif, siswa juga aktif dalam belajar sehingga merangsang minat belajar siswa, dan guru-guru sangat mengharapkan sekolah MTs. Al-Muhajirien menjadi sekolah unggulan di daerah Margolembo. Dengan metode ini guru menggunakan untuk membina peserta didik agar menjadi insan yang intelektual baik dibidang agama maupun dibidang umum.

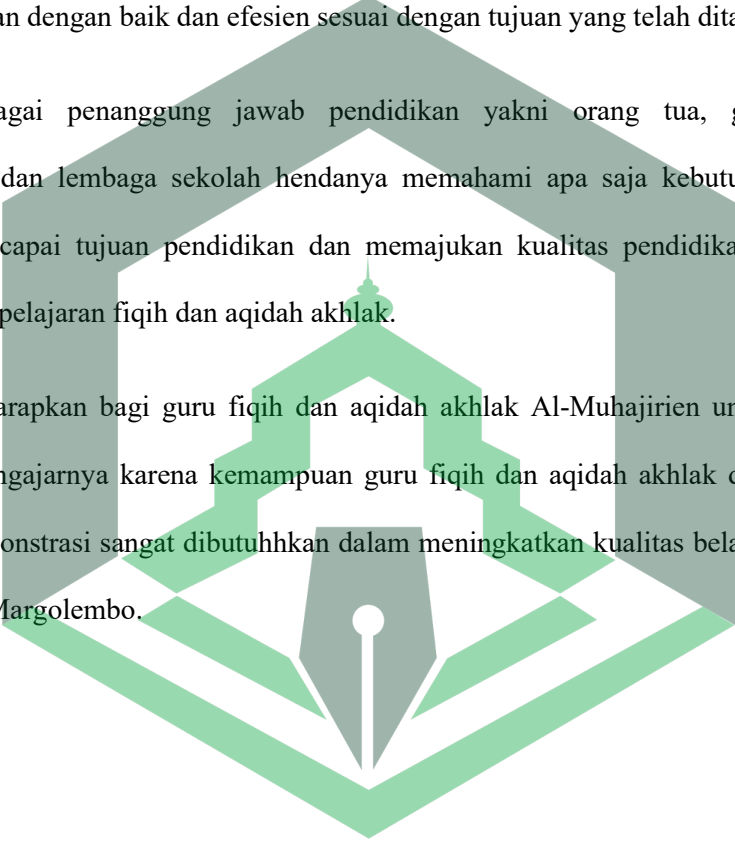
3. Salah satu yang menjadi hambatan guru dalam menerapkan metode demonstrasi adalah kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua terhadap anaknya untuk menuntut ilmu di Madrasah, mereka lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah-sekolah umum.

Hambatan lain yang dialami oleh MTs. Al-Muhajirien Margolembo adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Salah satu contoh adalah kurangnya buku-buku penunjang dan alat-alat peraktek yang berhubungan dengan pelajaran yang akan diajarkan. Sementara itu sangat dibutuhkan alat-alatt peraga seperti, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, utamanya buku pendidikan Islam seperti kitab kuning, kitab-kitab tafsir, hadits dan sebagainya. Dari semua sarana dan prasarana yang ada masih sangat perlu adanya penambahan lagi utamanya alat-alat elektonik yang sangat kurang bahkan sangat minim sehingga menjadi penghambat bagi kelancaran proses belajar mengajar itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diemukakan di atas, dapat disarankan:

1. Kepada seluruh pihak sekolah agar lebih memperhatikan teknik mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik. Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan.
2. Sebagai penanggung jawab pendidikan yakni orang tua, guru, masyarakat, pemerintah dan lembaga sekolah hendanya memahami apa saja kebutuhan siswa, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan memajukan kualitas pendidikan siswa, terutama dalam mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak.
3. Diharapkan bagi guru fiqih dan aqidah akhlak Al-Muhajirien untuk meningkatkan kualitas mengajarnya karena kemampuan guru fiqih dan aqidah akhlak dalam memberikan metode demonstrasi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa MTs. Al-Muhajirien Margolembo.



IAIN PALOPO

ANGKET SISWA

PRSES BELAJAR MENGAJAR GURU FIQIH DAN AQIDAH AKHLAK DENGAN MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MTS. AL-MUHAJIRIEN MARGOLEMBO KEC. MANGKUTANA

Identitas Responden :

Nama lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Tanggal Wawancara :

A. Pilihlah salah satu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya !

B. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf yang dianggap paling tepat atau mengisi jawaban !

1. Apakah anda senang belajar fiqih dan aqidah akhlak dengan menggunakan metode demonstrasi ?

- a. Senang Sekali
- b. Senang

- c. Kurang Senang
- d. Tidak Senang

2. Bagaimana hubungan siswa dan guru di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi?

- a. Sangat Baik
- b. Baik

- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

3. Apakah dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat membantu anda menjadi siswa yang aktif?

- a. Sangat Membantu
- b. Membantu

- c. Kurang Membantu
- d. Tidak Membantu

4. Bagaimana tanggapan anda dengan diterapkannya metode demonstrasi?

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju

- c. Kurang Setuju
- d. Tidak Setuju

5. Apakah dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat menambah kualitas belajar anda?

- a. Sangat Menambah
- b. Menambah

- c. Kurang Menambah
- d. Tidak Menambah

ANGKET GURU

KEMAMPUAN GURU FQIH DAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENERAPKAN METODE DEMONSTRASI PADA MTS. AL-MUHAJIRIEN MARGOLEMBO KEC. MANGKUTANA

Identitas diri : _____
Nama lengkap : _____
Bidang Studi : _____
Alamat : _____

A. Pilihlah salah satu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya !

B. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf yang dianggap paling tepat atau mengisi jawaban !

1. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti latihan-latihan evaluasi pendidikan ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah pelajaran yang bapak/ibu berikan pada anak bisa diterima dengan baik?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Apakah Bapak/Ibu telah menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Bagaimana hubungan kerja sama bapak/ibu dengan siswa di kelas?
a. Baik b. Biasa-Biasa c. Buruk
5. Apakah Bapak/Ibu sudah melaksanakan hal-hal yang memancing siswa untuk mengungkapkan ide-idenya?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Metode apa yang bapak/ibu terapkan dalam memancing siswa untuk selal aktif?
a. Demonstrasi b. Tanya jawab c. Ceramah
8. Apakah siswa bapak/ibu aktif terhadap pelajaran yang bapak/ibu berikan?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
9. Apakah siswa bapak/ibu sering mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
10. Bagaimana pengaruh guru terhadap perkembangan intelektual siswa melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi?
a. Besar b. Sedang c. Kecil

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim.

Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Bisri, Cik Hasan. *Model Penelitian Fiqih*. Kencana, 2003.

Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Syamil Internasional, 2007.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Daradjat, Zakiah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Daud, Ma'mur. *Terjemah Shahih Muslim*. Jilid IV. Malaysia: Klang Book Centre, 1995.

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

Ibnu Hajjaj Al Qusyairi An-Naisaburi, Imam Abi Husein Muslim. *Shahih Muslim*. Jilid IV Beirut: Darul Kitab Ilmiah, 1992, h. 645.

- Ibrahim, R., *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Liw es, Sanusi. *Manajemen Pengembangan Mutu*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mario Pei, *The New Glorier Wabster International Dictionary*, Vol. II; New York: Glorier, 1974.
- Nathanael, Mariano. <http://www.scribd.com/upload-document>.
- Nurdin, Syarifuddin dan Basyiruddin Usman. *Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Cet. VI; Jakarta: Bina Ilmu, 2000.
- Nursyam. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Cet. II; Yogyakarta: Ramadani, 1991.
- Punatrawan, Imade. *Penguian Hipotesis Dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Subari. *Suervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah Vol. 5*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sriyono dkk. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Sudijono, Anas. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsita, 1972.
- Usman, Moh. Uzer *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Wijaya, Cece. *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Warsito, Herman. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.